

**SKRINING TUMBUH KEMBANG BALITA DI KELURAHAN
BATANG KABUNG KOTA PADANG****Silvie Permata Sari^{1*}, Febby Herayono², Ade Nurhasanah Amir¹**¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Syedza Saintika²Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Syedza Saintika

Silviepermata0608@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa balita merupakan periode emas (*golden age*) yang menentukan kualitas tumbuh kembang anak di masa depan. Namun, deteksi dini terhadap gangguan tumbuh kembang masih rendah akibat kurangnya pengetahuan orang tua dan belum optimalnya pelaksanaan skrining di Posyandu. Tujuan: Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan skrining tumbuh kembang balita serta meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang. Metode: Kegiatan dilaksanakan di kelurahan Batang Kabung kota Padang pada bulan September tahun 2025. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pemeriksaan tumbuh kembang menggunakan instrumen SDIDTK, konseling hasil, serta edukasi stimulasi tumbuh kembang. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan penilaian peningkatan pengetahuan peserta. Hasil: Sebanyak 25 orang balita (n=25) mengikuti skrining. Terdapat peningkatan pengetahuan orang tua tentang pentingnya deteksi dini tumbuh kembang dari skor rata-rata pre-test 60,2 menjadi post-test 87,6. Kesimpulan: Kegiatan skrining tumbuh kembang efektif meningkatkan kesadaran orang tua dan kader terhadap pentingnya deteksi dini serta stimulasi tumbuh kembang balita.

Kata kunci: tumbuh kembang, balita, skrining, SDIDTK, edukasi.

ABSTRACT

Background: The toddler period represents the golden age that determines the quality of a child's growth and development in the future. However, early detection of growth and developmental disorders remains low due to limited parental knowledge and suboptimal implementation of screening activities at the Posyandu (integrated health post). Objective: This activity aimed to conduct growth and developmental screening for toddlers and to enhance parents' knowledge regarding the importance of growth and development monitoring. Methods: The activity was carried out in Batang Kabung Village, Padang City, in September 2025. The implementation method employed a participatory approach consisting of several stages: socialization, growth and development assessment using the SDIDTK (Early Detection and Stimulation of Child Growth and Development) instrument, counseling on the results, and education on growth stimulation. Evaluation was conducted through direct observation and assessment of participants' knowledge improvement. Results: A total of 25 toddlers (n = 25) participated in the screening. There was an increase in parents' knowledge regarding the importance of early detection of child growth and development, from a mean pre-test score of 60.2 to a post-test score of 87.6. Conclusion: Growth and development screening activities proved effective in increasing parents' and health cadres' awareness of the importance of early detection and stimulation of toddler growth and development.

Keywords: growth and development, toddler, screening, SDIDTK, education.

PENDAHULUAN

Periode balita merupakan masa yang sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada masa ini, pertumbuhan fisik dan perkembangan psikososial anak berlangsung cepat dan sangat dipengaruhi oleh faktor gizi, lingkungan, serta stimulasi yang diberikan (1,4). Keterlambatan deteksi dini dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang jangka panjang, seperti stunting, keterlambatan bicara, gangguan motorik, dan kesulitan belajar (6).

Data Kementerian Kesehatan RI (2023) menunjukkan bahwa sekitar 27% balita Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan (2). Namun, cakupan kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) di Posyandu masih belum optimal karena kurangnya alat ukur dan pengetahuan kader (3).

Bidan memiliki peran strategis dalam melaksanakan deteksi dini gangguan tumbuh kembang di fasilitas pelayanan dasar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan kader melalui pelaksanaan **skrining tumbuh kembang balita** di kelurahan Batang Kabung, serta memberikan edukasi tentang stimulasi yang sesuai usia anak.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di kelurahan Batang Kabung kota Padang pada bulan September tahun 2025. Sasaran kegiatan meliputi balita usia 0–59

bulan, orang tua/pengasuh, serta kader Posyandu. Tahapan kegiatan terdiri dari persiapan, sosialisasi, pelaksanaan skrining tumbuh kembang menggunakan instrumen SDIDTK, konseling hasil, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif-edukatif dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diikuti oleh 23 orang tua balita dan 4 orang kader Posyandu. Sebanyak 25 orang balita (usia 0–59 bulan) menjalani pemeriksaan tumbuh kembang. Kegiatan ini ada beberapa tahap meliputi :

- Persiapan:** Koordinasi dengan pihak Puskesmas, menyiapkan alat ukur (KPSP, timbangan, microtoise, dan lembar SDIDTK).
- Sosialisasi dan Edukasi:** Penyuluhan tentang pentingnya deteksi dini tumbuh kembang dan cara stimulasi sesuai usia.
- Pelaksanaan Skrining:** Pemeriksaan fisik (BB, TB, lingkaran kepala) serta penilaian perkembangan dengan KPSP/SDIDTK.
- Konseling dan Edukasi:** Pemberian hasil skrining dan arahan stimulasi bagi orang tua.
- Evaluasi:** Pre-test dan post-test pengetahuan orang tua, observasi hasil pemeriksaan, dan rujukan balita dengan penyimpangan ke Puskesmas



Hasil skrining menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki perkembangan sesuai usia,

namun terdapat sebagian kecil dengan hasil meragukan dan penyimpangan yang memerlukan

tindak lanjut ke Puskesmas. Edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan orang tua dari rata-rata 60,2 (pre-test) menjadi 87,6 (post-test). Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang.

SIMPULAN

Kegiatan skrining tumbuh kembang balita berhasil meningkatkan kesadaran orang tua dan kader terhadap pentingnya deteksi dini serta stimulasi perkembangan anak. Diperlukan kesinambungan kegiatan ini melalui dukungan Puskesmas dan kader Posyandu agar pemantauan tumbuh kembang menjadi bagian rutin pelayanan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan dasar (SDIDTK). Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
3. Kemenkes RI. Petunjuk teknis posyandu terintegrasi dengan skrining tumbuh kembang anak. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat; 2023.
4. Soetjiningsih, Ranuh IGN. Tumbuh kembang anak dan remaja. Jakarta: EGC; 2019.
5. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
6. World Health Organization. Improving early childhood development: WHO guideline. Geneva: WHO; 2020.
7. World Health Organization. Early childhood development and care: Key indicators and global data 2023. Geneva: WHO; 2023.
8. Dinas Kesehatan Republik Indonesia. Laporan kinerja program keluarga berencana dan kesehatan reproduksi tahun 2023. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
9. Yuliana E, Widiyastuti Y. Edukasi stimulasi dini tumbuh kembang anak usia 0–5 tahun bagi ibu di Posyandu. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan. 2021;3(2):45–52. doi:10.20473/jpmk.v3i2.28591.